



Sampah Berserakan di Malioboro

UPT Imbau Wisatawan di Yogya Menjaga Lingkungan

Terus terang kami prihatin dengan kondisi begini karena terus berulang setiap liburan.

Ekwanto
Kepala UPT Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Peningkatan jumlah wisatawan selama liburan panjang di kawasan Malioboro membuat volume sampah ikut naik. Namun, banyak juga pengunjung yang masih enggan membuang sampah pada tempatnya meski sudah disediakan banyak tempat pembuangan di kawasan premium tersebut.

Berdasarkan pantauan *Tribun Jogja*, pada Jumat (30/10), masih ditemui sampah yang berserakan di sepanjang pedestrian kawasan Malioboro hingga titik nol kilometer. Tak hanya itu, beberapa fasilitas tempat sampah yang telah disediakan nampak penuh bahkan di antaranya tidak memiliki penutup.

Salah seorang penjual minuman di kawasan Malioboro, Sujatmi (37) mengatakan, memang masih ditemui pengunjung yang membuang sampah sembarangan. "Kadang masih ada yang lalai membuang sampah tidak pada tempatnya. Terkadang, pemicunya juga karena kondisi tempat yang penuh. Jadi, mereka tinggalkan di situ saja," jelasnya kepada *Tribun Jogja*, kemarin.

Ia pun menambahkan, ketika libur panjang bisa dipastikan volume sampah akan bertambah bila dibandingkan dengan hari biasa. Karena, pada hari biasa

• ke halaman 15



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Induk Berita
----------	--------------	-------	--------------

Sampah Berserakan di

• Sambungan Hal 9

jarang sekali tempat pembuangan sampah penuh apabila ditemui sampah yang berserakan di pedestrian.

"Sepertinya, selain pengetahuan protokol kesehatan perlu juga diimbangi dengan imbauan untuk tetap menjaga kebersihan," pungkasnya.

Menanggapi hal tersebut, Kepala UPT Malioboro, Ekwanto, menjelaskan, pihaknya tidak memungkiri banyaknya sampah yang bertebaran di kawasan Malioboro imbas libur panjang di akhir pekan ini. Ekwanto menyebut, fenomena tersebut akan terus ada jika kunjungan wisatawan melonjak dan kesadaran pengunjung masih kurang untuk membuang sampah pada tempatnya.

"Memang cukup banyak sampah yang bertebaran. Itu disebabkan volume pengunjung yang luar biasa, ditambah dengan perilaku

pengunjung yang masih kurang peduli dengan kebersihan," katanya, saat dikonfirmasi, kemarin sore.

Ekwanto menyatakan, pihaknya selaku pengelola telah menugaskan penjaga kebersihan sebanyak tiga sif untuk memantau dan mengawasi kebersihan di areal Malioboro. Ditambah pula, di masa libur panjang ini pihaknya ikut dibantu oleh petugas DLH Kota Yogya untuk menjaga kebersihan di areal setempat.

"Melalui media radio kami juga tidak pernah bosan untuk mengedukasi pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya. Terus terang kami prihatin dengan kondisi begini karena terus berulang setiap liburan," ujarnya.

Ekwanto juga merasa gundah akibat persoalan sampah yang tak kunjung usai. Hal tersebut dikatakan dia seolah berulang kali selalu terjadi setiap musim liburan dan masyarakat seolah tidak pernah sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

"Negara lain sudah selesai dengan persoalan sampah ini. Tapi di masyarakat kita seolah menjadi penyakit yang tak kunjung selesai. Kita masih saja disibukkan dengan hal-hal seperti itu. Mungkin perlu waktu untuk membangun kesadaran masyarakat. Jujur saya prihatin," pungkasnya.

Perlu diantisipasi

Sementara, anggota Forpi Kota Yogyakarta, Baharudin Kamba menyatakan, mestinya sejumlah OPD terkait sudah melakukan antisipasi terhadap sejumlah persoalan yang mungkin timbul saat libur panjang akhir pekan seperti ini. Sehingga permasalahan sampah bisa diantisipasi.

"Bukan di masa libur panjang saja Malioboro itu banyak sampah, di hari biasa saja juga berserakan termasuk di bawah pohon yang sudah ada tulisan 'Dilarang Buang Sampah Disini' tak luput dari sampah, tutup sampah yang raib, dan ratusan *guiding block* di kawasan semi pedestrian Malioboro juga hilang. Memang menjadi semacam penyakit,"

kata dia.

Selain karena minimnya kesadaran para pengunjung, hal itu menurutnya juga akibat dari lemahnya pengawasan dari OPD terkait. Di sisi lain, penegakan sanksi juga belum ada untuk membuat wisatawan dan pengunjung jera agar tidak buang sampah sembarang.

"Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta bersama perangkat wilayah Kecamatan, Kelurahan dan komunitas PKL Malioboro dapat segera melakukan pengambilan sampah dengan menambah jumlah personel dan fasilitas, misalnya truk pengambilan sampah. Sampah menumpuk selain menyebabkan bau tak sedap juga dapat menyebabkan penyakit apalagi saat ini memasuki musim penghujan," katanya.

"Perlu pula adanya sanksi sosial bagi warga yang kedapatan membuang sampah sembarangan. Tempat-tempat sampah juga perlu untuk ditambah dan yang rusak perlu segera diperbaiki," pungkasa dia. (ndg/jsf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005